

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen laba yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2012 dengan faktor-faktor determinan yang diteliti yaitu, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y). Data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *Eviews 7.1* serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 – 2012”, maka terdapat beberapa variabel

dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* (DA) menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan. Untuk mengukur DA, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan (Sulistiawan, dkk, 2011) :

- a. mengukur total *accrual*.

$$\text{Total Accrual (TA}_{it}) = \text{EXBI} - \text{CFO}_{it}$$

Dimana

EXBI: nilai *earnings before extraordinary item and discontinued operation*

CFO_{it}: arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*):

$$\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} = \alpha_1(1/\text{A}_{it-1}) + \alpha_2(\Delta\text{Rev}_{it} / \text{A}_{t-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_{it} / \text{A}_{it-1}) + e_{it}$$

Dimana

TA_{it} : total *accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔRev_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t

PPE_{it} : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

c. Mengitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Dimana

NDA_{it} : *nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} : (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen dan komite audit. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Beiner *et al.* dalam Putri (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya yang lebih intensif dalam membatasi perilaku manajer yang oportunistik sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary accruals* dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar (Guna dan Herawaty, 2010)

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Proksi *Firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Astuti dalam Angelia, dkk, 2012).

$$\text{Firm size} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

3. Dewan komisaris

Dewan komisaris atau *board of commissioner* (BOC) adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (*outside director*) dan komisaris dari dalam perusahaan (*inside*

director). Variabel ini dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris internal dengan anggota dewan komisaris eksternal (Jao dan Pagalung, 2011).

$$\text{BOC} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris internal}}{\text{jumlah dewan komisaris eksternal}}$$

4. Komite Audit

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Variabel komite audit diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit independen terhadap seluruh anggota komite audit (Kusumaningtyas, 2010).

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{jumlah anggota audit independen}}{\text{total anggota komite audit}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Data-data yang dikumpulkan adalah jumlah saham yang dimiliki investor institusi, total saham yang beredar, total asset perusahaan akhir tahun, jumlah dewan komisaris independen, jumlah

komite audit, laba bersih perusahaan, arus kas operasi perusahaan, penjualan bersih,

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator |
|---|---|---|
| Kepemilikan Institusional (X ₁) | Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi saham yang dimiliki perusahaan atau institusi | INST = Jumlah saham yang dimiliki institusi / total saham x 100% |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | Ukuran perusahaan diukur dari nilai logaritma natural dari aset | $Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$ |
| Dewan Komisaris (X ₃) | Dewan komisaris terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (<i>outside director</i>) atau komisaris independen dan komisaris dari dalam perusahaan (<i>inside director</i>) | BOC= Jumlah dewan komisaris internal / jumlah anggota dewan komisaris eksternal |
| Komite Audit (X ₄) | Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan. | Komite audit = jumlah anggota audit perusahaan / total komite audit |
| Manajemen Laba (Y) | <i>Discretionary accruals</i> menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam menghitung komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan | <p>a. Total Accrual (TA_{it}) = EXBI – CFO_{it}</p> <p>b. $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$</p> <p>c. $NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1})$</p> <p>d. $DA_{it} : (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$</p> |

Sumber : Data diolah peneliti

piutang perusahaan, *property plant and equipment* perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI, baik pada situs <http://www.idx.co.id>, *Indonesian Capital Market Directory* (ICDM). Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia yang berkaitan dengan manajemen laba, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *corporate governance*.

3.5 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 – 2012. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 – 2012 yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Kriteia yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 adalah 121 perusahaan.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2009 – 2012 adalah 103 perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap mengenai variabel penelitian selama tahun 2009-2012 adalah 60 perusahaan.

Dari kriteria sampel yang digunakan maka peneliti menemukan 60 perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dalam daftar BEI dan ICMD dalam kurun waktu Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah data yang terdiri atas data *cross section* dan *time series* (Winarno, 2011). Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, gabungan dari dua data yaitu *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*)

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *balance panel*.

Terdapat tiga pendekatan dalam menguji model regresi data panel.

Ketiga pendekatan tersebut, yaitu:

3.6.1.1 *Common Effect*

Dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu, maka dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* (Widarjono, 2007). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, manajemen laba

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel - variabel dalam model-model yang akan diteliti adalah:

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Dewan Komisaris

X_4 = Komite Audit

Y = Manajemen Laba

3.6.1.2 *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu (Widarjono, 2007)

3.6.1.3 *Random Effect*

Metode *Random Effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu (Widarjono, 2007). Dalam hal ini, variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu. Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM). Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.2. Uji Model Panel

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data.

a. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *common effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*.

Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

b. *Hausman Test*

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *fixed effect*

Ha: Model menggunakan *random effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebagai variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka data tersebut telah berdistribusi normal. Namun, jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ tabel maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Winarno (2011), multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Hubungan linear antar variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna dan hubungan linear yang kurang sempurna.

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan dengan melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satu caranya adalah uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $obs^*R\text{-square} < 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan jika probabilitas $obs^*R\text{-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian tetap dimungkinkan autokoerlasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). (Winarno, 2011).

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai $obs^*R\text{-squared}$ dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Nilai probability $obs^*R\text{-squared} > 0.05$ mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probability $obs^*R\text{-$

$squared < 0.05$ maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, dengan cara:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Kesimpulan

H_0 ditolak bila $sig \leq \alpha 0,05$

H_0 diterima bila $sig \geq \alpha 0,05$

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak (Nachrowi dan Hardius, 2006). Uji t digunakan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit) dalam menerangkan variasi variabel dependen (manajemen laba). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu

persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi dan Usman, 2006).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati satu, maka variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.